

## PELATIHAN MEMBACA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR BAGI ANAK-ANAK DI TARAKAN KALIMANTAN UTARA

Asih Riyanti<sup>1\*</sup>, Nurul Hanna Fauziyyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

[asihriyanti17@gmail.com](mailto:asihriyanti17@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Anak-anak di wilayah pesisir Kalimantan Utara mengalami budaya baca yang rendah. Para orang tua kurang memerhatikan pendidikan dan tidak memfasilitasi perkembangan membaca anak-anaknya. Banyak anak-anak yang tidak dapat memahami isi bacaan. Oleh karena itu dilakukan Pelatihan membaca dengan buku cerita bergambar ini di Selumit Kalimantan Utara yang bertujuan meningkatkan minat dan budaya baca anak. Selain itu, tujuan lainnya untuk memberikan penguatan kepada orang tua dan anak tentang pentingnya membaca agar pengetahuannya bertambah. Kegiatan ini dilaksanakan di Selumit Kalimantan Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi dan pelatihan. Peserta pelatihan dalam kegiatan ini berjumlah 19 anak. Tim melakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan anak yaitu dengan meminta anak membaca buku cerita bergambar bergantian, memberikan angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan membaca di Selumit Kalimantan Utara terbukti mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang manfaat membaca dan meningkatkan minat baca anak. Hal ini diketahui dari hasil angket dan wawancara yang diberikan kepada peserta. Sebelum dilakukan pelatihan terdapat 26% yang suka membaca dan dapat memahami bacaan. Adapun setelah adanya pelatihan ini, terjadi peningkatan anak yang suka membaca dan dapat memahami bacaan sebanyak 86%.

**Kata Kunci:** Anak-Anak; Buku Cerita Bergambar; Membaca.

**Abstract:** Children in the coastal areas of North Kalimantan experience a low reading culture. Parents pay little attention to education and do not facilitate the development of their children's reading. Many children cannot understand the contents of the reading. Therefore, reading training with picture story books was carried out in Selumit, North Kalimantan, which aims to increase children's interest and reading culture. In addition, another goal is to reinforce to parents and children the importance of reading so that their knowledge increases. This activity was carried out in Selumit, North Kalimantan. The methods used in this activity were demonstrations and training. The training participants in this activity numbered 19 children. The team evaluated the success of the children by asking the children to read in turns and interviews. The results of the study showed that the reading training program in Selumit, North Kalimantan was proven to be able to change people's mindsets about the benefits of reading and increase children's interest in reading. This is known from the results of interviews given to participants. Before the training, there were 26% who liked to read and could understand reading. After this training, there was an increase in children who wanted to read and could understand reading by 86%.

**Keywords:** Children; Picture Story Books; Reading.



#### Article History:

Received: 06-10-2024

Revised : 12-11-2024

Accepted: 15-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Pentingnya membaca bukan hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam segi kehidupan yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan, mengekspresikan dirinya, membangun komunikasi, dan bersosialisasi. Dua kualitas mendasar yang terdapat dalam kegiatan membaca yaitu pengetahuan kosakata dan pemahaman makna teks. Membaca sebagai proses mental yang mengharuskan melihat teks, menganalisisnya, dan memahami huruf-huruf dalam teks (Bahşi & Ateş, 2024). Membaca merupakan proses pengembangan yang berkelanjutan untuk menyiapkan diri menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan (Şimşek, 2023), dan menumbuhkan pengalaman (Pramudita et al., 2023). Setiap anak memiliki perbedaan pengetahuan dan tingkat daya bacanya. Anak-anak dapat mengetahui berbagai pengetahuan melalui berbagai bahan bacaan seperti majalah, buku cerita, buku komik, koran, dan internet.

Kemampuan anak memahami bacaan berdampak pada kemampuan belajar di sekolah dan di masa mendatang sebagai anggota masyarakat (Nie et al., 2022; SUR, E & ÜNAL, 2023). Anak yang giat membaca maka dapat berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan (İnce Samur, 2021) dan meningkatkan proses belajar (A. Al Roomy, 2022) (Özdemir et al., 2019b). Anak-anak sebagai subyek pembelajaran dan generasi penerus sudah seharusnya menjadi sasaran untuk dikembangkan kompetensi membacanya. Membaca sangat penting untuk memahami dunia, memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mencapai kesuksesan pribadi, dan berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat (Park & Lee, 2021). Dengan kata lain, kemampuan membaca menjadi bagian kehidupan individu, kelompok sosial atau masyarakat yang dapat menjadikan diri terampil.

Menumbuhkan kemampuan membaca perlu adanya dukungan dari keluarga karena orang tua memainkan peran penting dalam literasi anak. Literasi baca dapat menambah wawasan untuk berbagai segi kehidupan (Samsiyah et al., 2022; Slashinsky, 2022). Orang tua dapat menggunakan sarana buku untuk mengenalkan anak pada dunia baca. Buku juga dapat dikatakan sebagai sahabat terbaik untuk kepuasan emosional, intelektual, kemampuan kognitif, pengembangan keterampilan literasi, kemampuan bahasa, dan kesuksesan dalam hidup (Isik, 2023).

Di Tarakan Kalimantan Utara sebagai suatu pulau yang masyarakatnya banyak tinggal di pinggir laut. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan. Anak-anak para nelayan dalam kesehariannya lebih banyak bermain dari pada membaca. Hal ini karena para orang tua kurang peduli terhadap literasi baca. Bahkan anak-anak di sana mengatakan belum pernah memiliki buku selain buku tulis untuk sekolah. Selain itu, banyak anak-anak belum dapat memahami bacaan. Oleh sebab itu tim menawarkan solusi berupa pelatihan membaca melalui buku cerita bergambar untuk menumbuhkembangkan minat dan budaya baca di kalangan anak-anak.

Sebagai subyek pembelajaran dan generasi penerus sudah seharusnya anak-anak perlu dikembangkan kompetensi membacanya. Oleh karena itu pelatihan membaca harus terus dilakukan bagi anak-anak agar menjadi generasi yang mencintai aktivitas membaca untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan kata lain, kemampuan membaca menjadi bagian kehidupan individu, kelompok sosial atau masyarakat yang dapat menjadikan diri terampil.

Selama masa anak-anak, salah satu bantuan paling penting dalam mencapai tujuan ini adalah penggunaan buku bergambar anak-anak. Hal ini karena anak pada tahap praoperasional, di mana anak berjuang memahami konsep yang kompleks atau abstrak. Buku cerita bergambar membantu anak menemukan pengalaman yang melibatkan simbol, visual, dan penggunaan bahasa (Güler-Nalbantoğlu, 2023). Buku cerita bergambar dapat dikatakan sebagai jenis buku khusus, yang menggabungkan kode komunikasi verbal dan visual (Batič, 2021; Bal & Tepetaş Cengiz, 2020; Guo et al., 2020; Zhang et al., 2021). Buku cerita bergambar mendukung perolehan pengetahuan dan keterampilan pemahaman serta dapat membantu mengembangkan keterampilan afektif, kognitif, serta linguistik bagi anak (Bulut-Ozsezer & Canbazoglu, 2018; Özdemir et al., 2019). Selain itu dapat belajar berbagai budaya, realitas, tantangan, nilai karakter, dan batasan yang diberlakukan kepada anak-anak. Buku ini didukung dengan teks dan gambar yang dapat membangun mental pembaca. Anak tidak hanya membayangkan kosakata dengan persepsinya, tetapi juga dengan gambar membantu anak memiliki tujuan yang jelas. Anak dapat berimajinasi dan memvisualisasikan karakter, budaya, dan tempat yang diceritakan dalam buku cerita dan kosakata dipahami lebih mudah (Turan & Ulutas, 2016; Ratminingsih et al., 2020). Anak-anak menyukai buku cerita bergambar biasanya dengan melihat karakteristik buku, tidak banyak halaman, dan gambar dalam buku itu (Bayraktar, 2021). Sementara itu buku bergambar dapat membantu pembaca menciptakan makna melalui pengamatan yang mendalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan untuk membahas cerita (Ciecierski et al., 2017).

Sebelumnya pernah dilakukan pelatihan literasi baca berbasis android bagi guru SD di Kota Madiun (Samsiyah et al., 2022). Pelaksanaannya dilakukan dengan aplikasi *Lets's read* menggunakan android. Hasilnya guru di SD Kota Madiun mampu menggunakan aplikasi tersebut dan mampu memberikan materi membaca bagi siswa dengan baik. Siswa tertarik dengan pembelajaran membaca menggunakan android. Sementara itu, kegiatan tentang membaca juga dilakukan, di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca anak melalui implementasi pojok baca. Tim menyediakan fasilitas pojok baca agar siswa di SD N 18 Tua Pejat Kabupaten Kepulauan Mentawai meningkatkan keterampilan *soft skill* dan meningkat literasi bacanya. Sebanyak 80% siswa meningkat literasi bacanya dengan adanya buku-buku yang disalurkan

kepada siswa (Rahmi et al., 2024). Hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku anak yang baik adalah yang dapat membantu mengenal dirinya, mengubah perilaku menjadi baik, dan mengembangkan kepribadiannya. Dalam penelitiannya Kathleen (2022) tentang *Using Picture Book for Implicit Explicit and Explicit Teaching of Vocabulary, Comprehension, dan Literacy Skill*. Hasilnya bahwa buku cerita bergambar dapat digunakan untuk bacaan yang menyenangkan dan tujuan pengajaran, instruksi buku bergambar dapat menjadi alat pengajaran yang berharga untuk pengajaran kosakata, pemahaman, dan keterampilan literasi lainnya secara eksplisit dan implisit (Slashinsky, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tim melakukan pelatihan membaca di Selumit Kalimantan Utara. Dalam hal ini tim menggunakan buku cerita bergambar. Harapannya dapat digunakan sebagai langkah awal dalam mengajak dan membantu anak-anak agar tertarik dengan kegiatan membaca. Selain itu untuk menumbuhkan budaya baca anak-anak dan terlibat dalam pemikiran kritis.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap awal/prapelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir pelaksanaan/ evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di desa Selumit Kalimantan Utara selama tiga hari yaitu tanggal 20-22 September 2023. Pada tahap awal atau prapelaksanaan tim melakukan beberapa hal, yaitu observasi, wawancara, dan mempersiapkan bahan. Observasi dilakukan di Selumit Kalimantan Utara. Tim meminta izin kepada ketua RT melakukan pelatihan membaca bagi anak-anak, kemudian melakukan wawancara terhadap tiga orang tua yang memiliki anak kelas rendah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat membaca anak-anak di Selumit Kalimantan Utara. Tim meminta tiga anak untuk membaca kalimat. Hasilnya anak-anak masih banyak yang belum mampu membaca dan berdasarkan hasil wawancaranya anak-anak malas melakukan kegiatan membaca karena tidak ada bacaan yang menarik dan melakukan wawancara. Langkah berikutnya tim mempersiapkan bahan berupa buku bergambar untuk latihan membaca anak-anak di Selumit. Buku bergambar disiapkan oleh tim sebanyak 20 eksemplar. Hasil dari prapelaksanaan ini yaitu warga Selumit menyambut dengan baik dan mengajak anak-anaknya mengikuti pelatihan membaca.

Metode kegiatan ini adalah demostntrasi dan pelatihan. Kegiatan ini meliputi tiga tahap, yaitu prapelaksanaan/tahap awal (analisis situasi, perencanaan), tahap pelaksanaan (pelatihan), dan tahap akhir (evaluasi). Tempat kegiatan ini di desa Selumit Tarakan Kalimantan Utara. Tahap pelaksanaan berupa: tahap awal (analisis situasi, perencanaan), tahap pelaksanaan (pelatihan), dan tahap akhir (evaluasi). Berikut tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

### **1. Tahap Prapelaksanaan**

Tim melakukan analisis situasi yaitu di desa Selumit Kalimantan Utara berkaitan dengan literasi membaca bagi anak-anak. Desa Selumit Pantai merupakan suatu masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan. Mereka tinggal dipinggir laut. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Adanya permasalahan tersebut selanjutnya tim merencanakan solusi yang terbaik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Hal ini yang menjadikan tim akhirnya melakukan kegiatan pelatihan membaca buku dengan cerita bergambar. Berikut hasil kegiatan hari pertama, yaitu analisis situasi mitra yang dilakukan dengan survey dan wawancara, sebagai berikut:

- a. Banyak anak-anak yang memanfaatkan waktunya untuk bermain di luar rumah.
- b. Budaya membaca masyarakat Selumit Kalimantan Utara masih sangat rendah
- c. Minimnya fasilitas yang berupa buku bacaan bagi anak-anak.

Hasil dari kebutuhan diketahui bahwa anak-anak dan orang tuanya ingin memenuhi kebutuhan dan minat anak terhadap buku cerita bergambar. Orang tua masyarakat Selumit Pantai lebih mementingkan mencari nafkah menangkap ikan dari pada mengajari anak-anaknya membaca.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari kedua di halaman balai desa Selumit Kalimantan Utara diikuti oleh 19 anak. Langkah pertama mengajak anak-anak untuk berkenalan dan tanya jawab mengenai buku yang pernah dibacanya, hobi membaca, dan bertanya tentang buku kesukaannya. Tim selanjutnya mengenalkan buku cerita bergambar kemudian membacakan salah satu cerita dengan karakter suara sesuai dengan tokoh. Setelah selesai membacakan, kemudian anak-anak diminta menjawab pertanyaan mengenai tokoh, jumlah tokoh, karakter, waktu dan tempat kejadian, serta nilai yang dapat diteladani. Langkah berikutnya anak-anak diminta mengamati gambar dan membacanya. Tim membimbing anak-anak yang kurang atau belum bisa membaca secara perlahan. Diawali dengan pengenalan huruf, membaca kosa kosa kata dan memahami maknanya. Anak-anak kemudian membaca setiap kata demi kata pada buku tersebut.

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada hari ketiga tim melakukan evaluasi, namun sebelumnya akan dilakukan pelatihan membaca sebagai kelanjutan hari kedua. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui keefektifan dan kebermanfaatannya dari diadakannya pelatihan membaca buku bergambar di desa Selumit Kalimantan Utara. Tim melakukan observasi saat pelatihan berlangsung

kemudian di akhir kegiatan melakukan refleksi, memberikan angket, wawancara dengan anak-anak pascapelatihan membaca selesai. Mengisi angket dibantu oleh tim kemudian anak-anak memberikan tanda centang pada pihan “ya” atau “tidak”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh anak-anak meningkat minat baca dan memahami bacaan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Prapelaksanaan**

Hasil kegiatan ini berupa pelatihan membaca cerita dengan buku bergambar. Pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap awal/prapelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir pelaksanaan/evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di desa Selumit Kalimantan Utara selama tiga hari yaitu tanggal 20-22 September 2023. Pada tahap awal atau prapelaksanaan tim melakukan beberapa hal, yaitu observasi, wawancara, dan penyiapan bahan. Observasi dilakukan di Selumit Kalimantan Utara. Tim meminta izin kepada ketua RT melakukan pelatihan membaca bagi anak-anak, kemudian melakukan wawancara terhadap tiga orang tua yang memiliki anak kelas rendah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat membaca anak-anak di Selumit Kalimantan Utara. Tim meminta tiga anak untuk membaca kalimat. Hasilnya anak-anak masih banyak yang belum mampu membaca dan berdasarkan hasil wawancaranya anak-anak malas melakukan kegiatan membaca karena tidak ada bacaan yang menarik. dan melakukan wawancara. Langkah berikutnya tim mempersiapkan bahan berupa buku bergambar untuk latihan membaca anak-anak di Selumit. Buku bergambar disiapkan oleh tim sebanyak 16 eksemplar. Hasil dari prapelaksanaan ini yaitu warga Selumit menyambut dengan baik dan mengajak anak-anaknya mengikuti pelatihan membaca.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, terlebih dahulu tim membagikan buku bergambar kepada anak-anak dan membacakan salah satu cerita fabel. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak-anak agar menyimak cerita yang dibacakan. Kegiatan membaca nyaring dilakukan sengaja untuk mendorong pemikiran aktif bagi anak. Tim membaca cerita dengan gerakan dan intonasi sesuai dengan karakter tokoh, serta menjelaskan ilustrasi gambarnya. Tim perlu memastikan bahwa buku bergambar tersebut dapat dipahami dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat dan motivasi membaca, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan Membaca Buku Cerita Bergambar

Anak-anak tampak mendengarkan dengan seksama. Selanjutnya tim buku. Mereka riuh karena sangat antusias ingin beberapa buku dipegangnya untuk dibaca. Namun, pada akhirnya dapat kondisikan. Anak-anak kemudian menyampaikan secara lisan isi cerita dan amanat setelah selesai membaca. Kegiatan bercerita sangat efektif untuk memengaruhi proses belajar anak usia dini (Inderasari et al., 2022). Saat pelaksanaan pelatihan terdapat anak yang membaca cerita “Kancil dan Buaya” dengan suara nyaring. Sementara teman yang lain menyimaknya. Tujuan dari kegiatan membaca nyaring adalah untuk membangun pengetahuan kata tanpa mengurangi isi cerita. Instruksi eksplisit harus diberikan sebelum, selama, dan setelah membaca cerita. Sebelum membaca cerita, menetapkan tujuan cerita dan memperkenalkan kata-kata baru atau sulit akan membantu siswa memahami cerita. Amanat yang disampaikan anak tersebut adalah bahwa jadi orang tidak boleh curang dan bohong. Hal ini disampaikan oleh anak bernama Mira. Hal ini menunjukkan bahwa selain penanaman budaya baca, anak-anak akan dengan mudah membedakan karakter tokoh melalui buku cerita bergambar (Rajah & Mei, 2023). Ketrampilan bercerita dan membaca awal memiliki hubungan terhadap pemahaman membaca anak (Se´ne´chal, M., & Lever, 2014). Dalam upaya membantu pemahaman membaca dan daya tarik anak, dapat menggunakan buku bergambar yang relevan bagi anak (Guo et al., 2020; Kachorsky et al., 2017). Buku bergambar menceritakan kisah melalui interaksi visual dan teks. Dengan demikian anak akan lebih memahami elemen sastra 'karakter' yang sudah ada dalam teks tertulis dan mempercepat pemahamannya tentang sebuah cerita. Anak-anak belajar membaca setiap kata demi kata dan belajar mengenal karakter tokoh dalam cerita. Tim mengajak anak-anak mengenal apa yang ada dalam gambar pada buku dan meneladani nilai-nilai karakter dalam cerita untuk diaplikassn dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir/tahap evaluasi dilakukan dengan memint siswa membaca buku cerita bergantian. Tim juga memberikan angket dan melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan anak-anak terhadap kegiatan ini. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak di Selumit Kalimantan Utara. Respon anak-anak terkait dengan kegiatan ini sangat positif, hal ini terindikasi dari anak-anak yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti dan merespon proses kegiatan. Hasil angket yang diberikan kepada peserta setelah pelatihan ini, maka dapat dikatakan memuaskan. Hasil wawancara diketahui bahwa anak-anak menghargai buku dan memahami pentingnya buku cerita bergambar dalam kegiatan membaca awal. Berikut hasil angket peserta pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Angket Kegiatan Pelatihan Membaca melalui Buku Cerita Bergambar

No.	Topik	Banyaknya Peserta Menapai Indikator	
		Ya	Tidak
1	Suka membaca buku yang disertai gambar	18	1
2	Punya keinginan bisa membaca dengan lancar	19	0
3	Rasa ingin tahu saya meningkat	19	0
4	Senang dengan adanya pelatihan membaca	0	19
5	Dapat menyebutkan simbol huruf dan bunyinya setelah pelatihan	5	14
6	Dapat mengenali hubungan antara bunyi dan bentuk dari huruf yang sudah dikenal	7	12

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak menyukai kegiatan membaca. Peserta memiliki *curiosity* (rasa ingin tahu) yang tinggi setelah pelaksanaan pelatihan ini dan antusias selama proses kegiatan membaca. Seluruh peserta pelatihan tidak memiliki buku bacaan lebih dari lima di rumah. Peserta antusias dan senang dengan adanya pelatihan ini. Anak-anak tertarik dengan buku bergambar karena terdapat gambar visualnya. Terdapat 4 anak belum dapat menyebutkan simbol huruf dan bunyinya setelah pelatihan. Hal ini karena faktor usia (6 tahun) dan hanya belajar membaca di sekolah tanpa bantuan orang tua di rumah. Saat ini kemampuan membaca yang telah dimiliki peserta tersebut masih berada pada kategori usia 7-9 tahun, yakni masih mengeja huruf per suku kata. Sementara itu, seharusnya anak di usia tersebut dapat membaca dengan memperhatikan kecepatan, panjang pendeknya suara, dan raut wajah yang sesuai dengan teks yang dibaca. Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dengan kategori cukup baik (86%) karena peserta meningkat keinginan dan kemampuan membacanya.



#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan membaca buku cerita bergambar ini disambut antusias oleh warga khususnya anak-anak di Desa Selumit Kalimantan Utara. Setelah kegiatan pelatihan ini anak-anak lebih tertarik dan merasa senang dengan adanya pelatihan membaca. Anak-anak belajar membaca setiap kata demi kata dan belajar mengenal karakter tokoh dalam cerita. Anak-anak kini tertarik dengan buku cerita bergambar karena terdapat gambar visualnya. Anak-anak semakin mahir membaca dan memaknai kata dalam cerita dengan bantuan adanya gambar visual. Pelatihan ini seyogyanya terus dijalankan agar terciptanya gerakan literasi baca optimal dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bahşi, N., & Ateş, A. (2024). International Journal of Education & Literacy Studies The Correlation Between Eighth-Grade Students' Metacognitive Reading Awareness, Reading Intrinsic Motivation, and Reading Habits ARTICLE INFO. *The Correlation Between Eighth-Grade Students' Metacognitive Reading Awareness, Reading Intrinsic Motivation, and Reading Habits*, 12(2), 19. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.12n.2p.12www.ijels.aiac.org.au>
- Bal, M., & Tepetaş Cengiz, G. Ş. (2020). Global Literacy Skills in Picture Story Book Reading Activities Implemented to 48-66 Month-Old Children. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 15(4), 285–314. <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.323.16>
- Batič, J. (2021). Reading picture books in preschool and lower grades of primary school. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 11(1), 9–26. <https://doi.org/10.26529/cepsj.554>
- Bulut-Ozsezer, M. S., & Canbazoglu, H. B. (2018). Picture in Children's Story Books: Children's Perspective. *International Journal of Educational Methodology*, 4(4), 205–217. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.4.205>
- Ciecierski, L., Nageldinger, J., Bintz, W. P., & Moore, S. D. (2017). New Perspectives on Picture Books. In *Athens Journal of Education* (Vol. 4, Issue 2, pp. 123–136). <https://doi.org/10.30958/aje.4-2-2>
- Guo, D., Zhang, S., Wright, K. L., & McTigue, E. M. (2020). Do You Get the Picture? A Meta-Analysis of the Effect of Graphics on Reading Comprehension. *AERA Open*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.1177/2332858420901696>
- İnce Samur, A. Ö. (2021). Creating a Reading Culture in a Preschool in Collaboration with Children, Teachers and Parents. *International Journal of Progressive Education*, 17(4), 405–436. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.366.25>
- Inderasari, O. P., Liastamin, A., Putri, E. M., Ismi, H., Hawariani, H., Saputra, H., Riskika, H., Nisa'uzzakiyyah, N., Marwa, N., Adiana, N. W., Susilawati, S., Suwanda, S., & Putra, Y. (2022). Pengembangan Karakter Anak Melalui Literasi Budaya Berbasis Cerita Rakyat Ntb Bermitra Dengan Tbm Literasi Lumbung Lombok Sengkerang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1168. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7111>
- Isik, A. D. (2023). Reading Environment and Fluent Reading Skills. *Pedagogical Research*, 8(1), em0148. <https://doi.org/10.29333/pr/12723>
- Kachorsky, D., Moses, L., Serafini, F., & Hoelting, M. (2017). Meaning Making with

- Picturebooks: Young Children's use of Semiotic Resources. *Literacy Research and Instruction*, 56(3), 231–249. <https://doi.org/10.1080/19388071.2017.1304595>
- Nie, B., Deacon, H., Fyshe, A., & Epp, C. D. (2022). Predicting Reading Comprehension Scores of Elementary School Students. *Proceedings of the 15th International Conference on Educational Data Mining, EDM 2022, July*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6852952>
- Özdemir, A. A., Hıdır, F., & Beceren, B. Ö. (2019). Examining the use of picture books in preschool education institutions. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(2), 535–559. <https://doi.org/10.17263/jlls.586235>
- Pramudita, G. A., Utami, P. R., & Rohmah, M. M. (2023). *Pop Up Scrapbook Medis Serta Kreasi Boneka Tangan*. 7(6), 5301–5311.
- Rahmi, L., Anwar, S., Fitriah, R., & Sari, Y. P. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Anak Melalui Implementasi Pojok Baca. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 76. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19595>
- Rajah, K. S., & Mei, C. C. Y. (2023). *Understanding the Literary Element 'Character' in Malaysian PictureBooks: a Multimodal Analysis*. 11(January), 13–24. <http://mojes.um.edu.my/EISSN:2289-3024>
- Samsiyah, N., Maruti, E. S., Suharto, V. T., & Hanif, M. (2022). Pelatihan Literasi Baca Berbasis Android Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kota Madiun. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1808. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7785>
- Se'ne'chal, M., & Lever, R. (2014). *Young children's narrative abilities: Links to Syntax Comprehension and reading*. In S. Quinn & S. Robson (Eds.), *International Handbook of Young Children's Thinking and understanding*. Oxford: Routledge.
- Şimşek, T. (2023). Effects of Teacher Candidates' Social Media Use on Reading Cultures in Turkey. *Tuğba Şimşek*, 11(3), 95–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.11n.3p.95>
- SUR, E & ÜNAL, E. (2023). The Mediating Role of Reading Attitude in the Relationship between Elementary School Students' Reading Engagement and Reading Comprehension Skills. *Journal of Theoretical Educational Science*, 17(April), 307–323. <https://doi.org/http://doi.org/10.30831/akukeg.1276067>
- Zhang, N., Zhao, H., & Guo, K. (2021). A deep active learning approach to exploring young adults' learning in a picture book elective. *Australian Journal of Adult Learning*, 61(2), 216–240.